

Teori Tata Bahasa Generatif Transformatif Chomsky serta Aplikasinya dalam Gramatikal Bahasa Arab

Balkis Aminallah Nurul Mivtakh
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
princeselqis@gmail.com

Abstract

This article aims to examine Chomsky's Transformative Generative language theory and its application in Arabic grammar. The method used in this study is qualitative based on literature study, which is a research method that provides an explanation by using analysis based on the literature that supports TGT studies. The research object of this study is Chomsky's language theory, namely Transformative Generative Grammar (TGT). This research answers two questions. First, "How is the explanation of Chomsky's generative transformative theory?". Second, "how is the generative transformative theory applied to Arabic grammar? The results of this study are that there are concepts used to understand TGT including: inner structure and outer structure (At Tarōkibu As Saḥīyah and At Tarōkibu Al Asāsiyah); competence and performance (Al Kifāyatul Lugowiyah and Al-Adāul Kalāmi); generative and transformative (At-Taufīdiyah wa Tahwīliyah). Generative rules have forms like the rules found in standard writing. These rules include: Ruknun Fi'liyūn consists of 1) fi'il + Ruknun Ismiyūn (Fā'il + Maḥ'ūlun bih); 2) Ruknun Ismi (Harf Jar + Alif Lam Ta'rif + Isim). While the Transformation Rules include: 1) Elimination (Harf, Isim, Fi'il, Amount); 2) Expansion; 3) Addition; 4) Change of Order; 5) replacement; 6) Abbreviation.

Keywords: *Transformative Generative Theory, Noam Chomsky, Arabic Grammatical*

Abstrak

Artikel ini bertujuan mengkaji teori bahasa Generatif Transformatif Chomsky serta aplikasinya dalam gramatikal bahasa Arab. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif berbasis studi pustaka, yaitu metode riset yang sifatnya memberikan penjelasan dengan menggunakan analisis berdasarkan literatur-literatur yang mendukung kajian TGT. Adapun objek penelitian dari studi ini adalah teori bahasa Chomsky yaitu Tata *bahasa* generative transformatif (TGT). Penelitian ini menjawab dua pertanyaan. Pertama, "Bagaimana penjelasan teori generative transformative chomsky?". Kedua, "bagaimana teori generative transformative jika diaplikasikan ke gramatikal bahasa Arab?. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat konsep-konsep yang digunakan untuk memahami TGT diantaranya : struktur dalam dan struktur luar (At Tarōkibu As Saḥīyah dan At Tarōkibu Al Asāsiyah); competence dan performance (Al Kifāyatul Lugowiyah and Al-Adāul Kalāmi); generatif dan transformative (At-Taufīdiyah wa Tahwīliyah). Kaidah generatif memiliki bentuk seperti kaidah yang terdapat pada tulisan baku. Kaidah tersebut diantaranya : Ruknun Fi'liyūn terdiri dari 1) fi'il + Ruknun Ismiy (Fā'il + Maḥ'ūlun bih); 2) Ruknun Ismiy (Harf Jar+Alif Lam Ta'rif+Isim). Sedangkan Kaidah Transformasi diantaranya : 1) Penghilangan (Harf, Isim, Fi'il, Jumlah); 2) Perluasan; 3) Penambahan; 4) Perubahan Urutan; 5) penggantian ; 6)Penyingkatan.

Kata Kunci : Teori Generatif Transformatif, Noam Chomsky, Gramatikal Bahasa Arab

PENDAHULUAN

Sejarah linguistik mengalami perjalanan yang sangat panjang dan melahirkan berbagai macam aliran linguistik, masing-masing aliran tersebut memiliki teori-teori yang berbeda dalam sebuah bahasa. Teori yang muncul belakangan berusaha menyempurnakan teori yang muncul lebih awal. Teori generatif transformatif merupakan teori gramatika yang digagas oleh seorang

ilmuan yang bernama Chomsky. Munculnya teori ini adalah sebagai jawaban atas penolakan Chomsky terhadap teori strukturalisme.

Pendapat utama aliran strukturalisme yang mengatakan bahwa kelayakan kajian kebahasaan ditentukan oleh data kebahasaan secara induktif tidak disetujui Chomsky. Bagi Chomsky, kajian linguistik berkaitan dengan aktivitas mental yang berkaitan dengan probabilitas, dan bukan berhadapan dengan data kajian yang tertutup dan selesai sehingga dapat dianalisis dan dideskripsikan secara pasti. Sebab itulah teori linguistik haruslah dikembangkan dengan bertolak dari cara kerja secara deduktif yang dibangun oleh konstruk hipotetik tertentu. (Samsuri,42)

Teori generatif transformatif (selanjutnya akan disingkat menjadi TGT) memiliki ciri-ciri tertentu, yaitu: berdasarkan paham mentalistik, bahasa merupakan innate, bahasa terdiri atas struktur dalam dan struktur luar, bahasa terdiri atas unsur competence dan performance dan bahasa bersifat kreatif (Soeparno, 53-55). Namun pada intinya, tata bahasa generatif transformatif (TGT) memiliki tiga asumsi dasar, yaitu pembedaan antara kompetensi dan performansi, pembedaan antara struktur dalam dan struktur luar, dan terakhir adalah kreatifitas bahasa. Pada postulat kompetensi dan performansi berdasarlah metode penyelidikan linguistik menurut Chomsky. Pada postulat struktur dalam dan struktur luar, keluarlah komponen transformasi dalam analisisnya, dan pada aspek kreatif bahasa disahkanlah struktur bahasa berdasarkan tata bahasa generatif Chomsky. (Parera,108).

Salah satu isu mendesak yaitu gramatika bahasa Arab dalam hal ini nahwu memiliki keterkaitan dengan kaidah tata bahasa generative transformative milik Chomsky. Prinsip-prinsip yang dianjurkan oleh kaum transformative pada umumnya tidak berbeda dengan apa yang dikemukakan oleh ulama nahwu dalam bahasa Arab, diantaranya adalah : 1) bahasa berdasarkan akal (rasional). Chomsky mengatakan dalam teorinya bahwa bahasa dibentuk berdasarkan bawaan dari manusia yang memiliki akal, berbeda dengan hewan yang tidak memiliki akal maka ia tidak bisa berbahasa. 2) masalah asli dan cabang. Dalam gramatika Arab disebutkan bahwa nakiroh merupakan asal dari makrifah, mufrod asal dari jamak, mudzakkar asal dari muannas, maka begitupun pemikiran Chomsky dikenal pula dengan istilah struktur dalam yang merupakan asal dari struktur luar. 3) masalah 'amil (pelaku). Gramatika bahasa Arab sangat menekan 'amil (pelaku) dari sebuah pekerjaan. Begitu juga dengan linguis modern Chomsky

yang menekankan perubahan efek tersirat dalam sebuah kalimat. Teori transformatif milik Chomsky berkaitan erat dengan gramatika bahasa Arab seperti penghapusan, (al-hazfu), penggantian (al-ihlal), perluasan (at-Tawassu'), singkatan (al-Ihtisor), penambahan (az-ziyadah), dan struktur (at-tartib).

Menurut logika positivesme, sebuah teori hanya dapat dianggap benar atau salah semata-mata setelah diujikan pada data kajian secara konkeret. (Umar, 2013). Maka berdasarkan fakta-fakta diatas, teori generatif transformatif milik Chomsky penting untuk dilakukan penelitian dan diaplikasikan ke dalam gramatika bahasa Arab.

Penulis telah mencermati berbagai penelitian yang membahas terkait tata bahasa generatif transformatif milik Chomsky dan penelitian tersebut diantaranya “Pembelajaran Bahasa Arab dalam Tinjauan Mazhab Generatif Transformatif Noam Chomsky” karya Very Setiyawan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, makalah ini menghasilkan penelitian bahwa linguistik generatif transformatif memiliki banyak pengaruh terhadap pembelajaran Bahasa Arab. Penelitian kedua yang membahas teori ini yaitu. “Aplikasi Teori Generatif-Transformasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Nurussalam Krapyak Yogyakarta” karya Muhammad Ali Abdul Basit dan Rahma Putri Kholifatul Ummah. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian pertama, hanya saja ia lebih memfokuskan pada pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Krapyak. Berdasarkan dua penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian terhadap teori TGT karya Chomsky belum pernah diaplikasikan ke dalam gramatika bahasa Arab. Oleh karenanya penulis akan membahas teori TGT karya Chomsky dan mengaplikasikannya ke dalam gramatika bahasa Arab.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan pemikiran dan penelusuran penelitian terdahulu, belum terdapat penelitian yang mengkaji teori generatif transformatif milik Chomsky dan diaplikasikan pada gramatikal bahasa Arab. Oleh karena itu, studi ini berusaha mengkaji teori Chomsky serta aplikasinya dalam gramatikal bahasa Arab. Studi ini menjawab dua pertanyaan. Pertama, “Bagaimana penjelasan teori generatif transformatif chomsky?”. Kedua, “bagaimana teori generatif transformatif jika diaplikasikan ke gramatikal bahasa Arab?”. Berdasarkan pertanyaan diatas,

penulis akan meneliti studi ini menggunakan metode penelitian kualitatif berbasis studi pustaka, yaitu metode riset yang sifatnya memberikan penjelasan dengan menggunakan analisis berdasarkan literatur-literatur yang mendukung kajian TGT. Adapun objek penelitian dari studi ini adalah teori bahasa Chomsky yaitu Tata bahasa generative transformatif (TGT).

PEMBAHASAN

A. Sejarah Teori TGT Chomsky

Selama puluhan tahun, aliran linguistik struktural mendominasi pemikiran para linguis modern dan menjadi alat yang tepat untuk menganalisis bahasa. Kemudian Chomsky mengkritik aliran tersebut dengan mengeluarkan karya yaitu buku yang berjudul *Syntactic Structure*. Buku tersebut merupakan disertasi dan menjadi cikal bakal lahirnya teori transformasi. Buku tersebut diterbitkan pada tahun 1957 sebagai kritikan terhadap teori Ferdinand De Saussure (1857-1918) dan teori Leonard Bloomfield (1877-1950). Disebabkan sebuah reaksi berupa kritik dan saran atas kekurangan yang ada dalam teori itu menyebabkan munculnya lagi buku Chomsky pada tahun 1965 dengan judul *Aspect of The Theory of Syntax*.

“*Standard Theory*” merupakan sebuah teori milik Chomsky yang dikenal pada tahun 1965. Kemudian pada tahun 1972 teori tersebut dimodifikasi dan diperbaharui sehingga diubah namanya menjadi “*Extended Standard Theory*”, yang kemudian pada tahun 1975 direvisi lagi, dan diberi nama “*Revised Extended Standard Theory*”. Teori terakhir tentang tata bahasa transformasi ini direvisi lagi menjadi apa yang disebut “*government and binding theory*”. Para ahli bahasa berusaha menerapkan teori tata bahasa ini untuk menjelaskan kaidah-kaidah dalam bahasa Inggris, saat para pengikut teori ini mencoba untuk menggunakannya terhadap bahasa-bahasa lain, muncullah berbagai masalah, sehingga para linguis yang tadinya menganggap teori tersebut sempurna dan bisa diterapkan ke semua bahasa nyatanya menemukan banyak masalah baru. Oleh karena itu para murid dan para pengikut aliran teori ini berusaha melakukan banyak perbaikan atau revisi.

B. Definisi Teori TGT Chomsky

Teori Chomsky mengatakan salah satu tujuan dari penelitian bahasa adalah untuk menyusun tata bahasa dari bahasa tersebut. Bahasa dapat

dianggap sebagai kumpulan kalimat yang terdiri dari deretan bunyi yang mempunyai makna. Maka tugas tata bahasa haruslah dapat menggambarkan hubungan bunyi dan arti dalam bentuk kaidah-kaidah yang tepat dan jelas (Chaer, 364). Sejalan dengan prinsipnya tersebut maka Chomsky membedakan pengertian-pengertian antara struktur dalam dan struktur luar; competence dan performance; generatif dan transformatif. Berikut adalah penjabaran dari teori Chomsky tersebut :

1. Competence (الكفاية اللغوية) dan Performance (الاداء الكلامي)

Bahasa adalah salah satu pembeda antara manusia dan hewan. Manusia melalui bahasa mampu membuat kalimat dan bisa mengungkapkan apa yang ia rasakan, namun sebaliknya, hewan yang sangat pintar pun tidak mampu berbahasa layaknya manusia. Chomsky menolak pandangan aliran behaviorisme, khususnya Bloomfield yang mengatakan bahwa antara bahasa manusia dan sistem komunikasi pada hewan tidak ada perbedaan yang mendasar, karena menurutnya bahasa manusia sangat berbeda dengan sistem komunikasi yang terdapat pada hewan (Ali, 3). Hal ini dapat dibuktikan pada seorang anak kecil, ketika ia mulai bisa berbicara yaitu pada umur dua atau tiga tahun, ia mulai bisa menangkap perkataan yang ia dengar, dan ketika umurnya bertambah, ia bisa mengucapkan sebuah kalimat baru meskipun sebelumnya ia tidak pernah mendengarkannya, dan hal ini tidak terjadi pada hewan.

Manusia bisa mengucapkan kalimat baru meskipun pada sebelumnya ia tidak pernah mendengarnya dikarenakan ia memiliki competence di dalam otaknya. Competence adalah sesuatu yang diwariskan dan tersimpan di dalam otak manusia yang memberikan kemungkinan padanya untuk melaksanakan proses berbahasa, sedangkan performance merupakan pencerminan competence (Parera, 83).

Dalam hubungan kompetensi dan performansi, timbul pula problem perbedaan antara diterima (*acceptable*) dan gramatikal. Penggunaan istilah diterima dimaksudkan untuk menunjukkan tutur atau kalimat yang memang alamiah dan dengan serta merta dapat dimengerti. Kalimat yang paling dapat diterima ialah kalimat yang paling sering dan enak diciptakan. Namun pengertian

(*acceptable*) tidak perlu dikacaukan dengan pengertian gramatikal. Pengertian (*acceptable*) berhubungan dengan studi mengenai performansi, sedangkan gramatikal berhubungan dengan studi tentang kompetensi (Parera, 90) Contoh :

1. (أحمد قائم أمام الفصل)
2. (الضيف كرمته)
3. (قام أحمد أمام الفصل)
4. (أكرمت الضيف)

Kalimat (1) dan (2) lebih diterima (*acceptable*), sedangkan kalimat (3) dan (4) lebih gramatikal.

2. Struktur Dalam (البنية العميقة) dan Struktur Luar (البنية السطحية)

Melalui pembahasan competence dan performance saja kiranya belum cukup untuk dapat memahami teori Chomsky, oleh karena itu dengan penjelasan teori kedua yaitu struktur dalam dan struktur luar maka akan didapat konsep generatif dan transformatif yang lebih jelas. Bentuk ujaran yang diucapkan atau ditulis oleh penutur adalah struktur luar yang merupakan manifestasi dari struktur dalam. Ujaran itu bisa berbeda dengan struktur dalamnya. Jadi struktur dalam ini merupakan struktur kalimat yang berada di otak penutur sebelum diucapkan. Perbedaan struktur dalam dan struktur luar dapat dilihat melalui contoh berikut :

1. كَتَبَ الأستاذُ الدرسَ
2. الدرسَ كتبه الأستاذُ
3. كتب الدرسَ الأستاذُ

Kalimat (1) memiliki kesamaan struktur kalimat dengan kalimat (3), sedang kalimat (1) berbeda dengan kalimat (2). Bagi strukturalisme kalimat (1) tidak ada bedanya dengan (3), padahal dua kalimat tersebut memiliki pengertian berbeda yang terdapat pada struktur dalamnya. Pada kalimat (1) dan (2) akan dibedakan

dengan jelas padahal dua kalimat tersebut memiliki satu pengertian yang sama. Inilah bukti bahwa bahasa memiliki struktur dalam yang harus diperhatikan untuk memperoleh aspek makna bahasa.

Chomsky lebih menekankan struktur dalam daripada struktur luar. Alasannya yang mendasari hal ini adalah terdapatnya komponen basis yang terdapat pada struktur dalam yang menentukan komponen fonologi dan semantik. Komponen basis tersebut yaitu sintaksis. Pada komponen sintaksislah aturan-aturan transformasi dapat dikenakan atau diterapkan.

3. **Generatif (التوليدية) dan Transformatif (التحويلية)**

Tata bahasa generatif transformatif merupakan gabungan dua istilah, yaitu generatif dan transformatif. Generatif berasal dari kata *to generate* yang bermakna menghasilkan, membangkitkan dan menyebabkan. Sinonimnya adalah *to predict* dan *to specify*, yang berarti mempreduga, meramalkan, dengan ketentuan dan kepastian (Chaedar Washilah, 88). Istilah generatif yang digunakan Chomsky bertujuan untuk memisahkan kalimat gramatikal dengan yang tidak gramatikal (Samsuri, 280). Agar memperoleh kalimat yang gramatikal maka diperlukan prinsip-prinsip atau kaedah dalam tata bahasa. Dengan prinsip atau kaedah tersebut akan diperoleh kalimat yang tak terbatas namun tetap gramatikal.

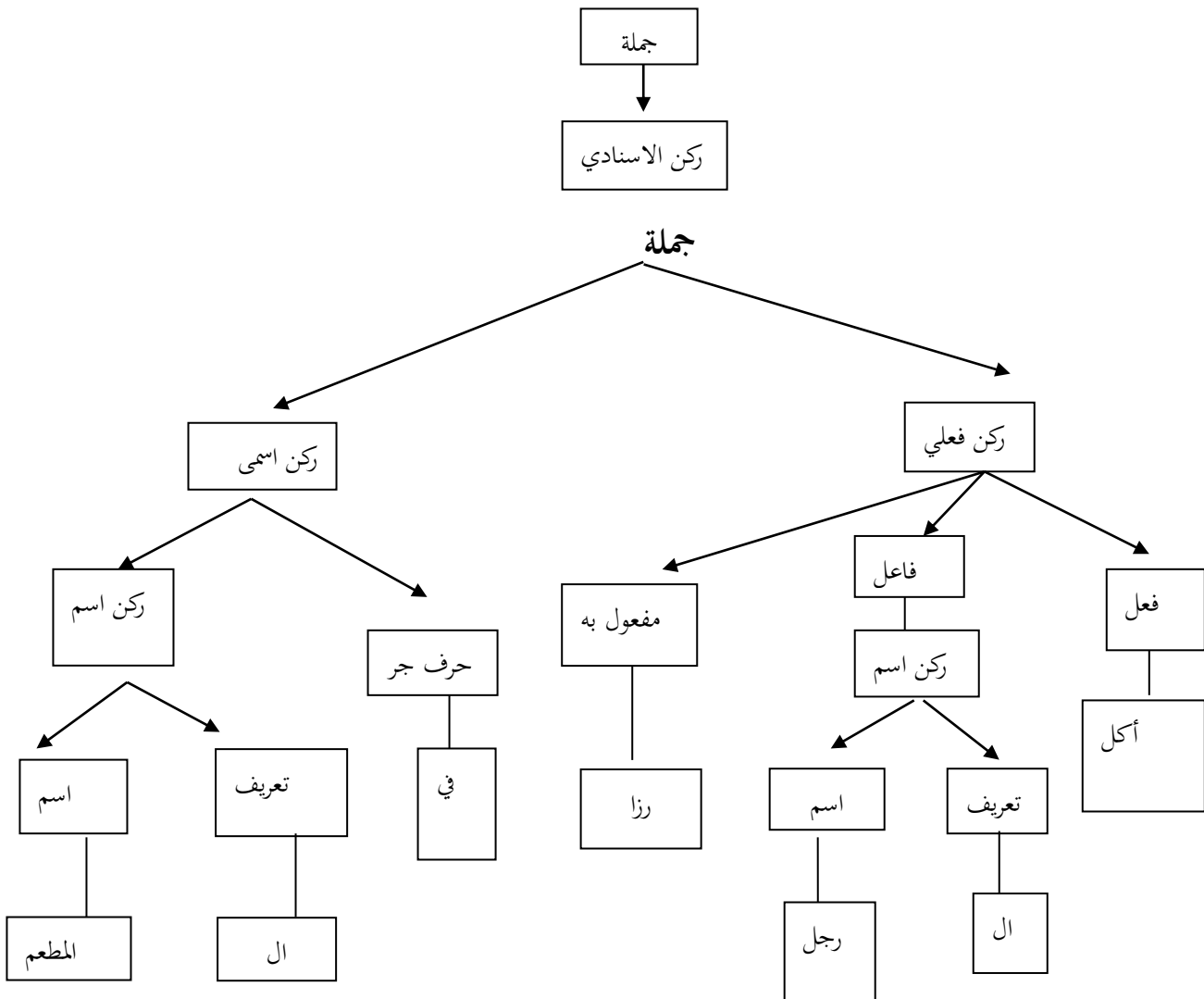
Sedangkan transformatif merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan adanya perubahan yang terjadi antara kalimat yang terdapat dalam struktur dalam dan struktur luar (John, Sutikno, 243). Pada awalnya Chomsky lebih sering menggunakan istilah generatif karena istilah inilah yang memadai untuk menjelaskan teorinya. Transformatif hanya merupakan bagian dari teori generative (Henry, 73). Namun kaedah transformatif menjadi terkenal dan kedua istilah ini kemudian digunakan bersama-sama menjadi generatif transformatif atau sebaliknya.

Kaidah generatif memiliki bentuk seperti kaidah yang terdapat pada tulisan baku dan menunjukkan pada unsur-unsur tertentu dalam kalimat. Kaidah tersebut diantaranya adalah :

ركن فعلي ← فعل + ركن اسمي (فاعل) + ركن اسمي (مفعول به)

ركن اسمي ← حرف جر + تعريف + اسم¹

Kalimat tersebut juga dapat dianalisa dengan pohon struktur sebagai berikut :



Sedangkan kaedah transformasi memiliki dua tipe, yaitu : 1) Transformasi tunggal (*singularly transformation*), 2) Transformasi umum (*generalised transformation*) (Henry, 82). Berikut adalah penjelasan dari masing-masing Transformasi yang telah disebutkan diatas:

TRANSFORMASI TUNGGAL

Kaedah yang terdapat dalam transformasi tunggal antara lain sebagai berikut :

- Penghilangan /delasi (الحذف), dan (الحذف) terbagi menjadi :

¹ Michael Zakariya, *Al-asuniyah Al-Taulidiyah wa Al-Tahwiliyah wa Qawaid Al-Lughoh Al-Arab al-Jumlah al-Basitah, al-Muassasah al-Jamiah li al-Dirasat wa An-Nasyr wa Al-Tauzi*: Beirut 1986, hlm 13.

- a. (حذف حرف) contohnya : (وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُعَذِّبَهُمْ وَأَنْتَ فِيهِمْ: الأنفال: ٣٣), ayat tersebut merupakan hadzf wajib, karena terdapat “ان” setelah “لام الجر”, dan didahului oleh “كان المنفية”. Asli kalimat yang bukan ayat Alqur’an adalah (لَأَنْ يُعَذِّبَ اللَّهُ) (الكافرين), setelah “ان”, fa’ilnya (الله), dan maf’ul bih nya dihilangkan maka kalimat tersebut menjadi (لِيُعَذِّبَهُمْ)
- b. (حذف اسم), seperti yang terdapat pada ayat : (مَنْ عَمِلَ صَالِحًا فَلِنَفْسِهِ وَمَنْ أَسَاءَ فَعَلَيْهَا: الجاثية : ١٥) didalam ayat tersebut musnad ilaihi nya dihilangkan, asli kalimat yang bukan ayat Al-qur’an adalah (إذا عمل) (من عمل صالحا فلنفسه) setelah muftada’ (عمله), fa’il (إنسان), dan maf’ul bih nya (عملا) dihilangkan. Begitu juga yang terjadi pada bagian ayat kedua (ومن أساء فعليها), yaitu menghilangkan mudzaf, mudzof ilaih, dan sifat.
- c. (حذف الفعل), seperti yang terdapat pada ayat (إِذَا السَّمَاءُ انشَقَّتْ: الانشقاق), asli kalimat yang bukan Al-qur’an adalah (إذا انشقت السماء انشقت), pada ayat tersebut fi’il pertama wajib dihilangkan, oleh karena itu isim setelahnya adalah rofa’ dikarenakan ada fi’il yang tersembunyi.
- d. (حذف جملة), seperti yang terdapat pada ayat (وَالنَّازِعَاتِ غَرْقًا ~ وَالنَّاشِطَاتِ نَشْطًا ~ وَالسَّابِحَاتِ سَبْحًا ~ فَالسَّابِقَاتِ سَبْقًا ~ فَلَمُدْبِرَاتِ أَمْرًا ~ يَوْمَ تَرْجُفُ الرَّاجِفَةُ ~ تَتَّبِعُنَّ الرَّادِفَةَ: النازعات, ٧-١), pada ayat tersebut kalimat jawab qosam dihilangkan, perkiraannya yaitu (لتبعن ثم لتنبؤن), buktinya adalah adanya ayat يَوْمَ تَرْجُفُ الرَّاجِفَةُ ~ setelah penyebutan ayat Alqur’an.

- Perluasan (التوسع)

Perluasan terjadi pada muftada', khabar, fa'il, atau naibul fail. Contoh perluasan seperti yang terdapat pada ayat berikut ini :

(الصيام خير لكم) asli kalimat yang bukan ayat Alqu'an adalah (وَأَنْ تَصُومُوا خَيْرٌ لَّكُمْ)

akan tetapi setelah diaplikasikan kepada kaidah perluasan, maka muftada' yang muftod berubah menjadi kalimat.

- Penambahan (الزيادة)

Didalam bahasa Arab, penekanan berfungsi sebagai penekanan. Contoh penambahan yang terdapat pada ayat Alqur'an adalah :

(كَلَّا إِذَا دَكَتِ الْأَرْضُ دَكًّا دَكًّا) pada ayat tersebut ada penambahan masdar (دكا)

yang berfungsi sebagai penekan.

- Perubahan urutan (إعادة الترتيب)

Pada umumnya dalam bahasa Arab urutan kalimat ismiyah adalah muftada' kemudian khabar, sedangkan pada kalimat fi'liyah adalah fi'il, fa'il dan maf'ul bih, namun pada realitanya terdapat beberapa kalimat bahasa Arab yang mendahulukan khabar daripada muftada'nya. Contoh yang terdapat dalam ayat Alqur'an adalah :

(إِنَّ إِلَيْنَا إِيَابَهُمْ ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا حِسَابَهُمْ)

(أياهم إلينا ، ثم إن حسابهم علينا) (Ahmad al Mahdi 331-337)

- Penggantian (التعويض)

Yaitu proses yang menggambarkan adanya penggantian unsur di dalam struktur batin. (Muhammad Ali Al-Khuli, 20-21) Contoh :

(إشتريت كتابا مع الأستاذة ~ إشتريت كتابا معها)

- Penyingkatan (التقلص)

Contohnya yaitu : (وزير الخارجية جديد ~ الوزير جديد)

TRANSFORMASI UMUM

Yang tergolong transformasi umum ialah semua proyeksi makna dalam struktur-luar yang bersumber dari dua buah atau lebih kalimat masukan struktur-dalam. Atau dapat dikatakan dua kalimat masukan struktur dalam yang ditransformasikan ke dalam satu kalimat struktur luar (J.D. Parera, 10). Kalimat kakak dan adek pergi ke sekolah, secara transformasi tergolong dalam transformasi umum karena kalimat itu ditransformasikan dari dua kalimat masukan *kakak pergi ke sekolah* dan *adek pergi ke sekolah*.

Untuk transformasi umum (*generalized transformation*) Chomsky membedakan atas (1) transformasi gabungan situasi; (2) transformasi relatif; (3) transformasi fokus; (4) transformasi bandingan; (5) transformasi adjectivis; (6) transformasi resiprok; (7) transformasi ekstraposisi; (8) transformasi pencakup; (9) transformasi pelengkapan; (10) transformasi nominalisasi; (11) transformasi rapatan; (12) transformasi sematan. Transformasi umum pun diproses lewat kaidah-kaidah transformasi proses seperti yang terjadi pada transformasi tunggal. Satu proses transformasi umum yang perlu dikatakan disini ialah transformasi gabung. Contoh :

X1-X2-X3, X4-X5-X
 —————> X1-X2 dan X5-X3

Contoh :

1. (حضر أحمد نكاح أخته)
2. (شاهد أحمد نكاح أخته)
3. (حضر و شاهد أحمد نكاح أخته)

SIMPULAN

Tata bahasa generatif transformatif merupakan reaksi atas ketidaksetujuan Chomsky terhadap teori strukturalisme. Pada mulanya Chomsky lebih sering menggunakan istilah generatif, dan transformasi hanya merupakan bagian dari teori generatif. Namun kemudian kaedah transformatif menjadi terkenal dan digunakan bersama-sama menjadi generatif transformatif. Teori Chomsky memiliki

tiga asumsi dasar, yaitu kompetensi-performansi, struktur dalam-struktur luar, dan kreatifitas bahasa (generatif-transformatif). Generatif memiliki banyak kaidah diantaranya adalah :

ركن فعلي ← فعل + ركن اسمي (فاعل) + ركن اسمي (مفعول به)
ركن اسمي ← حرف جر + تعريف + اسم

Sedangkan transformatif memiliki dua tipe kaedah, yaitu kaedah umum dan kaedah tunggal. Macam-macam kaedah tunggal diantaranya adalah sebagai berikut : penghilangan, penambahan, perluasan, perubahan urutan, penggantian, dan penyingkatan. Sedangkan proses kaedah umum adalah transformasi gabung.

DAFTAR PUSTAKA

- Samsuri. 1988. *Berbagai Aliran Linguistik Abad XX*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, Depdikbud.
- Soeparno. 2002. *Dasar-dasar Linguistik Umum*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana.
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ibtihal Muhammad Ali al-Bar. 2011. *Ta'limul Lughoh ala Dzou'l Nadzoriyah an Nahwi at-Taulidi at-Tahwili*.
<http://www.ukm.my/sapba/prosiding%20sapba11.html>.
- Parera, JD. 1991. *Kajian Linguistik Umum: Historis Komparatif dan Tipologi Struktural*, Jakarta: Erlangga.
- . 1993. *Sintaksis Edisi Kedua*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- . 2009. *Dasar-dasar Analisis Sintaksis*. Jakarta: Erlangga
- Washilah, Chaedar. 1993. *Beberapa Madzhab dan Dikotomi dalam Teori Linguistik*, Bandung:
- Samsuri. 1987 . *Analisis Bahasa: Memahami Bahasa Secara Ilmiah*, Jakarta: Erlangga.
- Lyon, John. 1995. (penerj. I Sutikno). *Pengantar Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Henry Guntur Tarigan. 1985. *Sintaksis 2*. Bandung: Angkasa
- Zakariya, Michael. 1986. *Al-asuniyah Al-Taulidiyah wa Al-Tahwiliyah wa Qawaid Al-Lughoh Al-Arab al-Jumlah al-Basitah, al-Muassasah al-Jamiah li al-Dirasat wa An-Nasyr wa Al-Tauzi'*: Beirut

Ahmad Al-mahdi al mansuri dan Asmahan As-sholeh. *An-Nadzoriyah At-Taulidiyah At-Tahwiliyah Wa Tatbiqotuha Fi An-Nahwi Al-Arobi*.
www.mohamedrabeea.com/.../book1_18660.pdf

Ali al-Khuli, Muhammad. 1999. *Qowaid Tahwiliyah Li Lughoti al-Arobiyah*, Urdun: Dar al-Falah Li an-Nasyr wa At-tauzi'.

<https://fonologi-linguistik.blogspot.com/> (30 Maret 2023)